

## BAB IV

### PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN PADA PRAKTIK PENGOBATAN GURU FAHRUDDIN

#### A. Ayat-ayat yang Dipakai dalam Pengobatan

Pada subbab ini penulis akan memaparkan ayat-ayat yang digunakan sebagai *syifa'* (obat) pada praktik Guru Fahrudin yang disusun berdasarkan urutan penomoran surat dalam Alquran, sebagai berikut:

1. Q.S.Al-Fātihah/ 1: 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ( ١ ) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ( ٢ ) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ( ٣ ) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ( ٤ ) إِيَّاكَ  
نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ( ٥ ) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ( ٦ ) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ  
وَلَا الضَّالِّينَ ( ٧ )

2. Q. S. Al-Baqarah/ 2: 156

...إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ( ١٥٦ )

3. Q. S. Al-Baqarah/ 2: 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥)

4. Q. S. Al-Baqarah/ 2: 284-286

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ( ٢٨٤) آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٢٨٥) لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

5. Q. S. Āl-‘Imrān/3 :49

... بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِيءُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَى بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبَيِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٤٩)

6. Q. S. Al-Nisā’/4:76

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا (٧٦)

7. Q. S. Al-Nahl/ 16: 66

...وَدَمٍ لَبْنَا خَالِصًا سَائِعًا لِلشَّارِبِينَ (٦٦)

8. Q. S. Al-Nahl/ 16: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ (٧٨)

9. Q. S. Thāhā/ 20: 105-107

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْجِبَالِ فَقُلْ يَنْسِفُهَا رَبِّي نَسْفًا ( ١٠٥) فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا ( ١٠٦) لَا تَرَى فِيهَا عِوَجًا  
وَلَا أَمْتًا (١٠٧)

10. Q. S. Al-Anbiyā'/ 21: 69

قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ (٦٩)

11. Q. S. Al-Nāzi'āt/ 79: 40

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ (٤٠)

12. Q. S. Al-Fīl/ 105: 1-5

أَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ( ١ ) أَمْ يَجْعَلُ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ( ٢ ) وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ  
 (٣) تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ (٤) فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ (٥)

TABEL 4

DAFTAR AYAT-AYAT PENGOBAT MENURUT GURU FAHRUDDIN  
 BERDASARKAN URUTAN SURAT AL-QUR'AN

No	Nama Surat	Ayat
1	Q. S. al-Fātiḥah	1-7
2	Q. S. al-Baqarah	156
3	Q. S. al-Baqarah	255
4	Q. S. al-Baqarah	284-286
5	Q. S. Āl-‘Imrān	49
6	Q. S. al-Nisā’	76
7	Q. S. al-Nahl	66
8	Q. S. al-Nahl	78
9	Q. S. Thāhā	105-107
10	Q. S. al-Anbiyā’	69
11	Q. S. al-Nāzi’āt	40
12	Q. S. al-Fīl	1-5

## B. Pemahaman Ayat

1. Q.S.al-Fātiḥah/ 1: 1-7

Menurut Guru Fahrudin Surat al-Fātihah merupakan suatu surat yang paling lengkap dan paling mencakup segala isi dan maknanya. Ia mencakup segala isi Alquran seluruhnya. Surat al-Fātihah ini juga dikenal dengan nama *Ummu Alquran* (induk atau ibunya Alquran), “*Ummu Al-Qur’ān al-Fātihata limā quri’at lahu*”<sup>1</sup> oleh karenanya ia sangat dilebihkan oleh Allah Swt. dalam segala aspeknya. Menurutnya juga, di dalam surat al-Fātihah ada tujuh huruf yang tidak terdapat di dalam kandungan surat tersebut, yakni: (jim) ج, (kha) خ, (tsa) ث, (syin) ش, (zai) ز, (zha) ظ, (fa) ف. Lebih lanjut, beliau menjelaskan siapa yang membaca surat ini maka Allah akan mengharamkan tubuhnya tersentuh api neraka.

Karena kelebihan itulah oleh Guru Fahrudin ayat tersebut sangat baik digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat bagi manusia, yaitu bagi seseorang yang sering mengamalkannya maka akan banyak diberikan manfaat oleh Allah kepada yang membacanya tergantung apa yang ia niatkan, sebagaimana sabda Nabi:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى<sup>2</sup>

Menurut pemahamannya ayat ini bila digunakan untuk mengobati penyakit seseorang dengan membacakannya kepada yang sakit insya Allah akan disembuhkan dari penyakit yang dideritanya, dengan cara meniupkan bacaan Alquran (surat al-

---

<sup>1</sup>Konteks hadis yang sebenarnya adalah الفاتحة لما قرأت له. Lihat Al-Syayīd Ahmad Ibn Muhammad Husīn Ibn Musthafā al-‘Idrūs, *Mujarabāt al-Fawāidfi al-Shalāti wa al-‘Awāid* (T.t: Sahabat Mitra Pengetahuan, T.th), h. 51.

<sup>2</sup>Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abī Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasaī, Ibnu Mājah, dan Ahmad.

Fātihah) ke dalam air atau meniupkannya ke bagian tubuh yang sakit. Dan bila di rumah tersebut dibacakan surat al-Fātiḥah dan ayat *al-Kursī* niscaya ia akan diselamatkan pada hari itu dari penyakit yang diperbuat oleh manusia atau jin.<sup>3</sup>

## 2. Q. S. al-Baqarah/ 2: 165

Menurut pemahaman Guru Fahrudin, ayat ini menerangkan bahwa sebelum seluruh alam semesta ini diciptakan, baik itu surga, neraka, rezeki, dan termasuk penyakit, adalah atas kehendak Allah, dan kelak semuanya termasuk kita akan kembali ke hadapan Allah. Menurutnya, kita patut berterimakasih kepada Nabi kita Muhammad Saw. karena “*Awwalu mā khalaqa al-Asyyā nūri min nūrihi*”<sup>4</sup> (awal-awal sesuatu yang dijadikan adalah dari nur Nabi Muhammad Saw.). Sebelum makhluk-makhluk yang lain diciptakan, dunia dan akhirat, air, termasuk kita, kesemuanya itu dijadikan oleh Allah dari nur Muhammad, termasuk penyakit, dan obatpun juga dari nur Muhammad. Lebih lanjut Guru Fahrudin memaparkan bahwa semua itu hanyalah sebuah nama, yang pada intinya adalah nur Muhammad jua. Jadi, penyakit bertemu dengan obat, sebagaimana firman Allah:

نُورٌ عَلَى نُورٍ<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 01 Januari 2015.

<sup>4</sup>Konteks lengkap hadisnya adalah إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ قَبْلَ الْأَشْيَاءِ نُورَ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نُورِهِ, lihat Sayyid Anīs bin ‘Alawī bin ‘Alī al-Habsyī, *Simtu al-Durār* h. 19.

<sup>5</sup>Lihat Qur’an surat an-Nūrayat 35.

Dari sini menurut Guru Fahrudin ayat ini bisa dipakai untuk penyembuhan segala penyakit dengan membacakan surat al-Baqarah ayat 165 tersebut kemudian meniupkannya kedalam gelas atau botol yang berisikan air putih. Namun, menurut Guru Fahrudin hal tersebut terlebih dahulu harus kita ketahui asal mula kejadian makhluk, yakni bermula dari nur Muhammad, juga kejadian si pasien adalah berawal dari nur Muhammad, penyakit yang dikeluarkan juga berawal dari nur Muhammad, air sebagai media pengobatan juga berawal dari nur Muhammad, yaitu dengan cara memegang gelas atau botol yang berisikan air putih tersebut, beserta di dalam hati terbesit asal mula kejadian makhluk tadi, yakni dari nur Muhammad, namun Allah jua yang berkehandak.<sup>6</sup>

3. Q. S. al-Baqarah/ 2: 255(*āyat al-Kursī*) dan Q. S. al-Baqarah/ 2: 284-286 (*āmanaal-Rasūl*)

Menurut pemahaman Guru Fahrudin surat *al-Baqarah*, ayat 225 dikenal juga dengan *āyatal-Kursī*, menurutnya bahwa ayat ini disebut juga *Sayyidat al-Qur'ān* atau penghulunya Alquran. Ayat ini banyak sekali mengandung manfaat bagi manusia, sebagaimana jika seseorang mengamalkannya maka ia akan dipelihara dari gangguan-gangguan apapun, terutama gangguan makhluk-makhluk gaib yang jahat seperti jin-jin. Disamping itu *āyat al-Kursī* tersebut juga dapat digunakan untuk menenangkan pikiran, memudahkan paham pada pelajaran dan menyadarkan orang yang kesurupan. Sebab orang yang kesurupan biasanya diganggu oleh jin-jin

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 04 maret 2015.

jahat. Dalam suatu riwayat diceritakan bahwa setan pernah membeberkan tentang fadilah ayat tersebut kepada salah satu sahabat Nabi. Berkata setan; “bila engkau tidur, bacalah ayat *al-Kursī*, pasti engkau akan selalu dijaga oleh Allah dan setan tiada menghampiri engkau sampai pagi”.

Lebih lanjut menurutnya *āyat al-Kursī* tersebut merupakan salah satu ayat yang didalamnya tersusun kekuatan-kekuatan Allah Swt., kekuatan itu bukan hanya sekedar kekuatan untuk menghadapi kejahatan di dunia saja, akan tetapi kekuatan itu juga untuk menghadapi kejahatan yang merusak dalam diri manusia dan kejahatan yang ditimbulkan oleh makhluk-makhluk jin. Kekuatan itu tidak dimiliki oleh manusia, bangsa jin, iblis, atau malaikat, melainkan kekuatan itu hanya dimiliki oleh Allah Swt.

Begitu pula dengan ayat *āmanaal-Rasūl* (Q. S. al-Baqarah/ 2: 284-286) juga digunakan untuk menyadarkan orang yang kesurupan karena di dalam ayat tersebut berisikan pujian dan permohonan. Karena itulah menurut beliau kalau ingin terhindar dan terpelihara dari segala kejahatan dan berbagai macam penyakit, maka mohon bantuanlah dengan kekuatan Allah Swt. dengan membaca dan mengamalkan ayat-ayat Alquran tersebut sebelum tidur dan selesai shalat lima waktu.<sup>7</sup>

#### 4. Q. S. Āl-‘Imrān/3: 49

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 04 maret 2015.



Menurut pemahaman Guru Fahrudin ayat ini bercerita tentang Nabi Isa yang diberikan oleh Allah Mukjizat bisa menyembuhkan orang yang buta sejak lahir, menyembuhkan orang yang terkena penyakit kusta (penyakit kulit) dan lebih dari itu ia dilebihkan oleh Allah Swt. bisa menghidupkan orang yang sudah mati, yang semua itu juga atas kehendak dan izin Allah Swt. Dari sinilah menurutnya, ayat tersebut bisa diambil *tabarruk* untuk penyembuhan penyakit, yakni dengan cara membacakan ayat Alquran surat Āl-‘Imrān ayat 49 tadi kedalam air putih atau dengan cara menuipkannya kebagian yang sakit. Namun semua itu tidak merubah keyakinan kita bahwa Allah-lah pemilik segalanya. Oleh karena itu, menurutnya kita disuruh untuk berdo’a sebagaimana firman Allah dalam surat al-Mu’min ayat 59.

أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ<sup>8</sup>

#### 5. Q. S. Al-Nisā’/4:76

Menurut pemahaman Guru Fahrudin, ayat di atas bisa digunakan untuk memecah guna-guna, seperti santet, parang maya dan sebagainya. Menurut pemahaman beliau, kata-kata يُفَاتِلُونَ (*yuqātilūna*) dalam ayat ini bermakna peperangan. Yakni peperang antara orang yang berada di jalan Allah dengan orang-orang di jalan Tagut yakni setan, jin-jin dan makhluk-makhluk yang jahat yang suka mengganggu orang. Menurutnya, pada hakikatnya tipu daya setan itu sesungguhnya lemah.

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 23 April 2015.

Dari sinilah ayat tersebut bisa di ambil *tabarruk* dalam hal pengobatan, yang mudah-mudahan makhluk-makhluk yang jahat seperti jin-jin dan setan tadi menjadi lemah dan tak berdaya. Adapun caranya yaitu dengan meminumkan air yang sudah dibacakan ayat tersebut kepada orang yang terkena guna-guna, santet, atau parang maya. Atau apabila ditempat tinggal kita ada yang meletakkan sesuatu yang membuat orang yang ada di dalamnya merasa tidak tenang atau sering marah-marah atau oleh masyarakat Banjardinamakan juga dengan “*pembenci*”<sup>9</sup>maka cukup dengan memercikkan air tersebut ke seluruh bagian ruangan rumah.<sup>10</sup>

#### 6. Q. S. al-Nahl/ 16: 66

Menurut pemahaman Guru Fahrudin pada ayat di atas, wanita-wanita yang melahirkan anak, ketika itu juga rezeki si anak tersebut dijamin oleh Allah Swt. Air susu yang mengalir dari tetek ibunya itulah makanannya, namun yang namanya air adakalanya bisa naik, turun, atau bahkan kering. Jika hal itu terjadi pada sang ibu maka ayat 66 pada surat an-Nahltersebut bisa dijadikan penawar agar ASI sang ibu berjalan lancar dan agar mudah ditelan bagi yang meminumnya sebagaimana makna akhir dari ayat tersebut. Adapun caranya adalah dengan membacakan ayat tersebut kemudian memukulkan polpen ke puting susu sang ibu. Hal tersebut sebagaimana

---

<sup>9</sup>Dalam kepercayaan masyarakat Banjar, apabila dalam rumah tangga sering terjadi pertengkaran antara suami isteri, padahal hanya sekedar masalah yang sepele. Mereka beranggapan bahwa di dalam rumah tersebut ada seseorang yang meletakkan sesuatu yang dinamakan *pembenci*, baik berupa benda yang diletakkan di dalam rumah atau air yang diminumkan ke salah satu pasangan suami isteri tersebut.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 23 April 2015.

Allah memerintahkan Nabi Musa untuk memukulkan tongkatnya ke batu, maka terpancarlah dua belas mata air sehingga membuat mudah dari setiap suku-suku meminumnya. Hal tersebut sebagaimana firman Allah:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ<sup>11</sup>

Akan tetapi hal tersebut sebaiknya dilakukan oleh mahramnya sendiri. Namun jangan melupakan rumus ketuhanan yakni semuanya dari Allah termasuk yang membuat mudah air susu tersebut bisa mengalir juga karena izin Allah. Dari sinilah menurutnya ayat tersebut bisa diambil *tabarruk*<sup>12</sup> dalam hal pengobatan, yakni agar air susu yang kurang lancar menjadi lancar agar si bayi tersebut mudah untuk meminumnya.<sup>13</sup>

#### 7. Q. S. al-Nahl/ 16: 78

Menurut pemahaman Guru Fahrudin pada surat di atas, ayat tersebut baik dibaca dan diamalkan oleh ibu-ibu yang sedang mengandung supaya dimudahkan

<sup>11</sup>Lihat Qur'an Surat al-Baqarah ayat 60.

<sup>12</sup>*Tabarruk* secara bahasa artinya mencari berkah, yakni mencari kelebihan dan kebahagiaan. *Tabarruk* kepada sesuatu berarti mencari/menyerap berkah dengan medea sesuatu itu. Ibnu Manzhūr mengatakan; “Dalam bahasa Arab ada ungkapan *tabaraktu bihi*. Artinya akan menjadi beruntung karenanya.” Sedangkan secara istilah ia berarti mencari berkah dengan medea sesuatu yang riil atau abstrak, yang diistemewakan oleh Allah dengan kedudukan khusus. Ia diistemewakan dengan dilimpahkan keberkahan dan punya efek bisa mendatangkan keberkahan kepada yang lain, atas pertolongan-Nya tentunya. Misalnya, menyentuh Nabi Saw. atau menyentuh barang-barang peninggalannya dengan harapan mendapat keberuntungan karena keberkahannya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan *tabarruk* adalah keberkahan yang telah disematkan oleh Allah kepada suatu benda atau seseorang sebagai wujud keistemewaannya, bukan yang lain. Lihat Shobah Ali al-Bayati, *Tabarruk Ceraplah Berkah (Energi Positif) Dari Nabi & Orang Saleh* (Surabaya: Pustaka Ilman, 2008), Cet. Ke-1, h. 12-13.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 04 Maret 2015.

dalam melahirkan, agar tidak merasa sakit seperti yang biasa dialami oleh ibu-ibu yang sedang melahirkan. Hal tersebut menurutnya karena ayat di atas bercerita tentang anak yang di dalam kandungan itu pada hakikatnya bukanlah dikeluarkan oleh dokter ataupun bidan, melainkan Allah Swt. yang mengeluarkannya sebagaimana makna dari ayat tersebut. Lebih lanjut beliau mengatakan, pada syariatnya saja dokter ataupun bidan tersebut yang mengeluarkannya, namun pada hakikatnya Allah-lah yang mengeluarkan. Karena seandainya jika Allah hendak mengeluarkan anak yang ada di dalam kandungan tersebut tanpa perantara dokter ataupun bidan, atau bahkan yang lainnya niscaya Dia mampu mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun.

Oleh karena itu, ayat 78 pada surat an-Nahl ini menurut Guru Fahrudin baik sekali dibaca dan diamalkan oleh ibu-ibu hamil dengan harapan mudah-mudahan Allah memudahkan dalam melahirkan dan tidak merasa sakit ketika melahirkan. Namun perlu diketahui bahwa bukanlah ayat Alquran ini yang menyembuhkan, membuat orang mudah dan tidak merasa sakit dalam melahirkan akan tetapi Allah-lah yang menyembuhkan dan memudahkan dalam melahirkan karena semua urusan dan kehendak adalah kepunyaan Allah Swt.<sup>14</sup>

#### 8. Q. S. Thāhā/ 20: 105-107

Menurut pemahamn Guru Fahrudin, ayat ini bercerita tentang gunung-gunung yang Allah hancurkan sehingga menjadi datar bahkan tiada berbekas sama

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 01 Januari 2015.

sekali. Dari sinilah, menurutnya ayat di atas bisa diambil *tabarruk* dalam hal pengobatan sebagaimana makna dari ayat tersebut, yakni jika ada seseorang terkena penyakit bisul maka bacakanlah ayat tersebut dan tiupkan sebagian tubuh yang terkena bisul, dengan niat mudah-mudahan penyakit bisul tadi hilang sebagaimana halnya gunung-gunung tadi, yakni hilang tiada berbekas. Namun rumus ketuhanan jangan sampai dibuang yakni, bukanlah ayat ini yang menyembuhkan, akan tetapi pada hakikatnya Allah-lah yang menyembuhkan segala jenis penyakit tersebut.<sup>15</sup>

#### 9. Q. S. al-Anbiyā’/ 21: 69

Menurut pemahaman Guru Fahrudin, Ayat 69 dari surat al-Anbiyā’ ini bercerita tentang Nabi Ibrahim yang dilempar kedalam api namun atas kehendak Allah api tersebut menjadi dingin, walaupun api tersebut tetap masih menyala. Menjadi dingin disini bukanlah dingin yang membahayakan, melainkan dingin yang membawa keselamatan. Seandainya jika Allah tidak memerintahkan api tersebut menjadi dingin dan membawa keselamatan atas Ibrahim niscaya dinginnya akan membawa bahaya pada diri Ibrahim, bahkan ia bisa mati kedinginan.

Dari sinilah oleh Guru Fahrudin ayat tersebut bisa diambil *tabarruk* dalam hal pengobatan, terutama sakit panas atau demam karena panas merupakan sifat api. Lebih lanjut menurutnya ayat di atas juga bisa dipakai untuk menghadapi orang yang

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 01 Januari 2015.

sedang marah. Tentu rumus ketuhanan harus tetap ada, yakni Allah-lah yang menjadikan panas menjadi dingin dan menjadikan marah menjadi kasih.<sup>16</sup>

10. Q. S. al-Nāzi'āt/ 79: 40

Menurut pemahaman Guru Fahrudin pada surat an-Nāzi'āt ayat 40 tersebut. Sudah sepantasnya kita sebagai hamba takut kepada Tuhan yang menciptakan kita yakni Allah Swt. Takut bukan berarti menjauh, melanggar apa-apa yang dilarangnya, akan tetapi semakin ia takut kepada Allah Swt. maka semakin dekatlah ia kepada-Nya, dengan berupaya menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya.

Lebih lanjut menurutnya, pada ayat *wanaha al-Nafsa* yang berarti menahan hawa nafsu. Hawa nafsu adalah keinginan yang bertentangan dengan tuntunan agama, ia selalu mendorong kepada hal-hal yang bersifat keburukan dan kebinasaan, namun bisa juga mendorong kepada kebaikan, namun hal yang demikian hanya diberikan kepada orang-orang yang tertentu yang dipelihara Allah. Apabila seseorang sanggup menahan diri dari nafsunya, maka upaya tersebut merupakan penangkal sekaligus obat bagi penyakit yang diakibatkan nafsunya.

Dari sinilah oleh Guru Fahrudin, ayat tersebut bisa digunakan dalam hal pengobatan, terutama untuk mengobati orang yang kecanduan obat-obatan terlarang. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, ayat tersebut cukup dibacakan dan

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 20 Februari 2015.

ditiupkan kedalam botol yang berisi air putih, namun sebelumnya air tersebut harus diletakkan di samping orang yang baru meninggal. Hal ini merupakan *tafa'ul*<sup>17</sup> semoga nafsu yang membawa kepada keburukan tersebut tadi menjadi mati sebagaimana orang yang mati, sebagaimana firman Allah:

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ<sup>18</sup>

dan semoga Allah gantikan dengan nafsu yang membawa kepada kebaikan, membuat orang memandang menjadi tenteram dan senang, sebagaimana sambungan ayat tersebut:

فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى<sup>19</sup>

Karena surga adalah tempat bersenang-senang. Artinya membuat senang orang yang memandang.

Lebih lanjut lagi menurutnya ayat tersebut juga bisa digunakan untuk memadamkan amarah seseorang dengan cara meminumkan air tersebut kepada orang yang sedang marah. Namun dalam hal ini menurut Guru Fahrudin, kita jangan melupakan hakikat kita sebagai hamba, yakni kita tidak berdaya upaya hanya Allah-lah yang maha membolak balikkan hati seseorang.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>*Tafa'ul* adalah menenungi tanda akan baik, optimis (paham atau keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal). Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya, T.th), h. 306.

<sup>18</sup>Lihat Qur'an Surat al-Zumar ayat 30.

<sup>19</sup>Lihat Qur'an Surat al-Nāziāt ayat 41.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 04 Maret 2015.

### 11. Q. S. al-Fil/ 105: 1-5

Menurut pemahaman Guru Fahrudin pada ayat di atas, ayat tersebut bercerita tentang pasukan yang ingin menghancurkan ka'bah yang dipimpin oleh Abrahah (Gubernur Yaman), namun sebelum pasukan tersebut memasuki kota mekah, pasukan tersebut diserang oleh rombongan burung-burung yang melemparinya dengan batu-batu kecil dari neraka yang terdapat di paruh dan kakinya. Disebutkan di dalam ayat tersebut dengan *sijjil*. Menurutnya "*sijjil*" adalah merupakan batu yang ada di dalam neraka yang tidak ada satupun makhluk yang berani mendekatinya.

Dari sinilah menurut Guru Fahrudin ayat ini bisa digunakan dalam hal pengobatan, terutama untuk mengusir makhluk-makhluk gaib seperti orang yang mengalami kesurupan atau kemasukan jin. Dalam menghadapi orang yang sedang kesurupan tersebut maka bacalah surat al-Fil tersebut hingga sampai akhir ayat ke empat, kemudian tiupkanlah ke biji lada atau ke ujung polpen, lalu sentuhkan biji lada atau ujung polpen tersebut ke bagian-bagian tubuh orang yang kesurupan tadi terutama di bagian kaki dengan menyentuhkannya antara jari gajah dan telunjuk jari kaki dengan harapan mudah-mudahan makhluk gaib yang jahat tadi musnah atau terusir dari tubuh orang yang kemasukan jin atau kesurupan tadi.<sup>21</sup>

### C. Aplikasi Pengobatan

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 04 Maret 2015.



Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengobati orang-orang yang sakit dengan menggunakan ayat-ayat Alquran. Namun sebelum pengobatan dilakukan terlebih dahulu ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang menggunakan ayat-ayat Alquran untuk mengobati orang yang sakit.

Berdasarkan itulah, maka uraian tentang tata cara atau aplikasi pengobatan dengan ayat-ayat Alquran oleh Guru Fahrudin tersebut dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

### **1. Syarat-syarat Melakukan Pengobatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat dirangkum syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan pengobatan, yaitu:

- a) Berniat, maksudnya lebih dahulu berniat karena Allah Swt. dan berniat melakukannya hanya untuk menolong orang sakit.
- b) Suci/bersih, maksudnya orang melakukan pengobatan harus suci dari hadas besar maupun hadas kecil.
- c) Yakin sembuh, maksudnya menanamkan keyakinan kepada diri sendiri dan kepada orang yang sakit bahwa Allah Swt. akan menyembuhkan penyakit yang diderita.
- d) Banyak berzikir, maksudnya orang melakukan pengobatan pada setiap waktu siang atau malam, atau setelah selesai shalat lima waktu

memperbanyak zikir kepada Allah Swt. hal ini dilakukan agar kekuatan atau tenaga dalam tubuh selalu bertambah.

- e) Mengetahui sifat penyakit, maksudnya orang yang melakukan pengobatan harus dapat mengetahui dan membedakan sifat-sifat penyakit, apakah penyakit biasa, penyakit kronis atau hanya gejala saja. Hal ini dimaksudkan agar dapat menentukan pengobatan yang dilakukan. Kalau penyakitnya kronis, maka pengobatan yang dilakukan berulang-ulang. Sedangkan penyakit biasa atau hanya gejala penyakit saja, maka mungkin hanya satu kali pengobatan saja dengan membacakan ayat-ayat Alquran.
- f) Sabar, maksudnya orang yang melakukan pengobatan haruslah sabar dalam mengobati orang yang sakit, sebaiknya orang yang sakit juga harus sabar dalam menjalani pengobatan. Dan bila nantinya penyakit masih belum sembuh setelah diobati, maka orang yang mengobati dan orang yang sakit juga harus sabar.
- g) Berlindung pada Allah Swt., maksudnya orang yang melakukan pengobatan maupun orang yang sakit (pasien) memohon perlindungan pada Allah Swt. dari gangguan-gangguan makhluk-makhluk gaib (setan, jin, dan iblis) yang dapat mengganggu jalannya pengobatan.<sup>22</sup>

## **2. Tempat, hari dan waktu pengobatan**

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 31 Januari 2015.

Tempat pengobatan yang dilakukan dengan menggunakan ayat-ayat Alquran, menurut Guru Fahrudin pada dasarnya dimana saja boleh. Namun biasanya mereka (orang-orang yang minta diobati) ditempat itulah melakukan pengobatan dengan menggunakan ayat Alquran yang dibaca dengan air dingin di dalam gelas atau botol. Jadi dalam hal ini bertempat di dalam rumah orang yang mengobati. Meskipun demikian ada juga yang melakukan pengobatan kepada orang yang sakit di tempat orang sakit itu sendiri, yaitu di dalam rumah pasien yang sakit tersebut, dan ada juga ditempat pengajian (majelis) yang beliau isi.

Sedangkan hari atau waktu dilaksanakannya pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Alquran ini berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, diketahui bahwa hari dan waktunya pada dasarnya boleh hari apapun dan kapanpun waktunya. Semua ini dilaksanakan tergantung permintaan pasien (orang yang sakit) atau bisa juga dilakukan sendiri.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa tempat dilaksanakannya pengobatan biasanya di dalam rumah orang yang mengobati dan di rumah pasien atau bisa juga di tempat pengajian. Sedangkan hari dan waktunya kapanpun boleh.<sup>23</sup>

### **3. Bahan dan alat-alat yang digunakan**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, diketahui bahwa bahan yang disiapkan untuk pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Alquran yang dilakukan

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 31 Januari 2015.

Guru Fahrudin tidaklah banyak, cuman hanya tigasaja yaitu air putih, lada dan kapur. Sedangkan alat yang digunakan untuk melakukan pengobatan biasanya hanya dua saja, yaitu gelas dan botol untuk memuat air yang disiapkan.<sup>24</sup>

#### **4. Prosesi dalam pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat Alquran**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, ada beberapa cara yang dilakukan dalam menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai obat, yaitu:

a. Meniupkan bacaan ayat-ayat Alquran kedalam air

Dari data yang diperoleh, diketahui cara lain yang cukup sederhana untuk mengobati orang yang menderita sakit, terutama penyakit demam dan kecanduan obat-obatan ialah dengan membacakan ayat-ayat Alquran dengan meniupkannya kedalam air. Adapun cara pengobatannya ialah:

*Pertama*, menyuruh pasien untuk berhadapan agar mudah melakukan pengobatan.

*Kedua*, mengambil air yang telah disediakan di dalam gelas atau botol. Kemudian air itu di angkat kemuka mulut orang yang mengobati.

*Ketiga*, setelah itu memulai dengan membaca basmalah, pujian pada Allah Swt. (membaca hamdallah) dan shalawat pada Nabi Muhammad Swt. bacaan lengkapnya adalah:

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 31 Januari 2015.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Dilanjutkan dengan membaca *tawassul*:

“*Al-Fātihata Ilāhadhrati ‘Īsa bin Maryam bin Hānah*”

*Keempat*, kemudian air tersebut dibacakan Alquran surat al-Fātiḥah satu kali, dan ditambah dengan membaca surat al-Anbiyā’ Ayat 69 satu kali (untuk penyakit demam), surat al-Nisa’ ayat 76 satu kali (untuk memecah guna-guna), dan surat al-Nāzi’āt ayat 40 satu kali (untuk mengobati orang yang kecanduan obat-obatan, dan menghilangkan sifat marah seseorang). Adapun surat al-Nahlayat 78 ini digunakan untuk *pilungsur* beranak,<sup>25</sup> dan surah al-Baqarah ayat 156 dan surat āl-‘Imrān ayat 49 digunakan untuk kesemua penyakit.

*Kelima*, memerintahkan pasien untuk meminum air yang telah dibacakan ayat-ayat Alquran tersebut.

b. Meniupkan bacaan ayat-ayat Alquran ke bagian tubuh

*Pertama*, meletakkan tangan ke bagian tubuh yang sakit.

*Kedua*, memulai bacaan dengan membaca basmalah, pujian pada Allah Swt. (membaca *hamdallah*) dan shalawat pada Nabi Muhammad Swt.

---

<sup>25</sup>Untuk *pilungsur* beranak ini ditambah dengan do’a حَانَةٌ وَلَدَتْ مَرْيَمَ. مَرْيَمٌ وَلَدَتْ عِيسَى، أُخْرِجَ: Amalan ini didapat dari Guru Zaini bin Abdul Ghani Martapura. Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 23 April 2015.

*Pilungsur* adalah air yang diberi do’a atau mantera untuk memudahkan melahirkan. Lihat Abdul Djebar Hapip, *Kamus Banjar-Indonesia*, (Banjarmasin: CV. Rahmat Hafis Al-Mubaraq, 2008), h.141.

*Ketiga*, kemudian dibacakan Alquran surat al-Fātiḥah dan surat Thāḥāyat 105-107satu kali, dan dilanjutkan dengan doa:

إِلَى فَتْحِ إِلَى عَلِيٍّ إِلَى صَرِيْفٍ إِلَى دُالْفِكْرِ فَافَنْ سَرْدَامٍ فُجُوقٍ إِنِّي نَرَاكَ جَهَنَّمَ

(*ila fatah, ila 'Alī, ila shayfi, ila dzu al-fikar, papan sardam pucuk api Neraka jahannam*)

*Keempat*, dan meniupkannya kebagian anggota tubuh yang terkena bisul tadi sambil mengoleskan air kapur ke sekeliling bisul tadi.

c. Memperbanyak membaca Alquran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bila seseorang menderita sakit disaat melahirkan, maka sebelum melahirkan seorang ibu yang ingin melahirkan atau suami dari ibu yang ingin melahirkan anak disarankan untuk memperbanyak membaca ayat-ayat Alquran, terutama suratal-Nahlayat 78.

Adapun cara menggunakannya ialah:

*Pertama*, sebelum melahirkan, ketika anak masih dalam kandungan, terutama mendekati hari dan tanggal kelahirannya bayi, hendaknya terus mengamalkan ayat-ayat Alquran tersebut, baik setelah selesai mengerjakan shalat lima waktu, maupun disaat waktu luang.

*Kedua*, setelah membaca dan mengamalkan ayat Alquran tersebut, maka dilanjutkan dengan membaca do'a, yaitu:

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

sebanyak 41 kali sehari, dan juga membaca do'a:

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

sebanyak 41 kali setiap selesai shalat lima waktu. Kemudian dilanjutkan dengan do'a:

*“Yā Raḥmān 3kali, yang ku kandung adalah Raḥmān, masuknya dinikmat Raḥmān, keluarnya pun dinikmat Raḥmān”.*<sup>26</sup>

#### d. Mengamalkan dan membaca ayat Alquran

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penulis dengan Guru Fahrudin, ternyata diketahui dengan mengamalkan membaca Alquran surat al-Baqarah ayat 255 ditambah ayat 285-286 dan surat al-Fildapat menyembuhkan orang yang menderita stress, menenangkan pikiran serta dapat menyadarkan orang yang kesurupan (pulasit).

Adapun cara pengobatannya atau cara menggunakan ayat-ayat tersebut di atas ialah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 23 April 2015.

*Pertama*, orang yang ingin menyembuhkan penyakit stress dan menenangkan penyakit gelisah, hendaknya orang tersebut disarankan untuk memperbanyak membaca ayat-ayat Alquran di atas terutama surat al-Baqarah ayat 255 dan ayat 285-286, hal ini dilakukan terutama setelah mengerjakan shalat lima waktu.

*Kedua*, untuk mengobati atau menyadarkan orang yang kesurupan. Langkah yang dilakukan ialah memegang kepala pasien atau memegang jari gajah dari orang yang terkena kesurupan tersebut, kemudian membacakan ayat-ayat Alquran tersebut, sambil menatap mata orang yang kesurupan tersebut.<sup>27</sup>

Dari rangkaian pembahasan di atas, dari data-data yang diperoleh dilapangan, sehingga ditemukan berbagai macam variasi cara berinteraksi dengan Alquran. Kendati demikian, maka penulis akan menguraikannya lewat sebuah tabel, agar lebih mudah dipahami sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Guru Fahrudin, Tanggal 04 maret 2015.